

ABSTRAK

KESANTUNAN BERBAHASA DALAM KOLOM KOMENTAR AKUN INSTAGRAM @arinal_djunaidi DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SMA

Oleh

DWI SUSTIANI

Masalah dalam penelitian ini ialah kesantunan berbahasa dalam kolom komentar akun Instagram @arinal_djunaidi dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesantunan berbahasa tuturan langsung dan tuturan tidak langsung dalam kolom komentar akun Instagram @arinal_djunaidi serta mendeskripsikan implikasi penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah akun Instagram @arinal_djunaidi. Data penelitian ini adalah tuturan dalam kolom komentar akun Instagram @arinal_djunaidi periode Januari 2023—Maret 2023. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik pengamatan dan teknik dokumentasi. Teknik analisis heuristik digunakan untuk menganalisis data.

Hasil dari penelitian ditemukan kesantunan berbahasa tuturan langsung dan tuturan tidak langsung pada kolom komentar akun Instagram @arinal_djunaidi yang didasarkan pada maksim kesantunan teori Leech serta penanda kesantunan linguistik dan pragmatik. Pematuhan kesantunan berbahasa tuturan langsung yang ditemukan dalam kolom komentar akun Instagram @arinal_djunaidi, yaitu (1) maksim kearifan dengan penanda kesantunan *silakan*, *tolong*, *harap*, *ayo*, (2) maksim pujian dengan penanda kesantunan *harap*, (3) maksim simpati dengan penanda kesantunan *harap dan ayo*. Selanjutnya, terdapat lima pelanggaran maksim kesantunan tuturan langsung, yaitu (1) maksim kearifan (menuduh dan menyindir orang lain), (2) maksim kedermawanan (menguntungkan diri sendiri), (3) maksim pujian (menghina dan mengecam orang lain), (4) maksim kesepakatan (memaksimalkan ketidaksepakatan dengan orang lain atau berbeda pendapat), (5) maksim simpati (menunjukkan rasa antipati).

Selain itu, ditemukan juga kesantunan berbahasa tuturan tidak langsung dalam kolom komentar akun instagram @arinal_djunaidi berdasarkan penanda kesantunan pragmatik dan maksim kesantunan Leech. Dalam hal ini terdapat dua penanda kesantunan pragmatik, yaitu tuturan deklaratif dan tuturan interogatif. Dalam tuturan deklaratif ditemukan penanda kesantunan permohonan dan perintah, sedangkan dalam tuturan interogatif ditemukan penanda kesantunan perintah. Selanjutnya, terdapat empat pelanggaran kesantunan tuturan tidak langsung, yaitu (1) pelanggaran maksim kearifan, (2) pelanggaran maksim kedermawanan, (3) pelanggaran maksim pujian, (4) pelanggaran maksim kerendahan hati. Hasil penelitian ini akan diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis Kurikulum Merdeka, berupa tambahan materi atau dijadikan contoh tuturan yang mengandung majas ironi, majas sinisme, majas sarkasme dalam kaidah kebahasaan menyusun teks anekdot. Capaian yang difokuskan pada modul ini adalah elemen menulis.

Kata Kunci : *Kesantunan Berbahasa, Instagram, Pembelajaran Bahasa Indonesia*

ABSTRAK
LANGUAGE POETTY IN THE COMMENT COLUMN OF THE
INSTAGRAM ACCOUNT @arinal_djunaidi AND ITS IMPLICATIONS
FOR INDONESIAN LANGUAGE LEARNING IN HIGH SCHOOL

By

DWI SUSTIANI

The problem in this research is language politeness in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi and its implications for Indonesian language learning in high school. This research aims to describe politeness in direct speech and indirect speech in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi and describe the implications of research for Indonesian language learning in high school.

The method used is descriptive qualitative. The data source in this research is the Instagram account @arinal_djunaidi. The data for this research are statements in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi for the period January 2023-March 2023. The data collection techniques used are observation techniques and documentation techniques. Heuristic analysis techniques are used to analyze data.

The results of the research found politeness in direct speech and indirect speech in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi which was based on the politeness maxims of Leech's theory as well as markers of linguistic and pragmatic politeness. Compliance with politeness in direct speech language found in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi, namely (1) the maxim of wisdom with the politeness markers please, please, hope, come on, (2) the maxim of praise with the politeness marker please, (3) the maxim of sympathy with the politeness markers please and come on. Furthermore, there are five violations of the maxims of direct speech politeness, namely (1) the maxim of wisdom (accusing and insinuating others), (2) the maxim of generosity (benefiting oneself), (3) the maxim of praise (insulting and criticizing others), (4) the maxim of agreement (maximizing disagreements with other people or differing opinions), (5) the maxim of sympathy (showing antipathy). Apart from that, politeness in indirect speech was also found in the comments column of the Instagram account @arinal_djunaidi based on pragmatic politeness markers and Leech's maxims of politeness. In this case, there are two markers of pragmatic politeness, namely declarative speech and interrogative speech. In declarative speech we find politeness markers for requests and commands, while in interrogative speech we find politeness markers for commands. Furthermore, there are four violations of politeness in indirect speech, namely (1) violation of the maxim of wisdom, (2) violation of the maxim of generosity, (3) violation of the maxim of praise, (4) violation of the maxim of humility. The results of this research will have implications for Indonesian language learning based on the Independent Curriculum, in the form of additional material or used as examples of speech that contain figures of speech of irony, figures of speech of cynicism, figures of speech of sarcasm in the linguistic rules

of composing anecdotal texts. The achievement focused on in this module is the writing element.

Keywords: Politeness, Instagram, Indonesian Language Learning